

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTs AL AMIN RAJUN PASONGSONGAN SUMENEP

Ambyal Husni, Lailatul Jamila

laylajamila91@gmail.com

²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usymuni Sumenep

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah sering dianggap sulit dan kurang diminati siswa, meskipun memiliki peran penting dalam memahami ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab serta bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Arab, kepala sekolah, orang tua siswa, dan beberapa siswa kelas VIII di MTs Al Amin Rajun Pasongsongan Sumenep. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan berbagai strategi seperti penyusunan RPP, penggunaan media pembelajaran, pemberian umpan balik, serta kerja sama dengan orang tua. Motivasi diberikan melalui pujian, penghargaan, penilaian objektif, dan penciptaan suasana belajar yang kompetitif, yang secara keseluruhan berdampak positif terhadap semangat belajar siswa.

Kata Kunci:

Abstract

Learning Arabic in Madrasas is often considered difficult and less attractive to students, even though it has an important role in understanding Islamic teachings. This research aims to describe teachers' strategies in fostering motivation to learn Arabic as well as the forms of motivation given to students. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The research subjects were Arabic language teachers, school principals, parents, and several class VIII students at MTs Al Amin Rajun Pasongsongan Sumenep. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the use of various strategies such as preparing lesson plans, using learning media, providing feedback, and collaborating with parents. Motivation is provided through praise, awards,

objective assessments, and the creation of a competitive learning atmosphere, which overall has a positive impact on students' enthusiasm for learning.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah Bahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Ali Al-Najjar dalam *Syahin* sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengungkapkan sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا قَرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّعُلْمٍ تَعْقُلُونَ¹

Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.²

Di dalam kitab Faid Al-Qadir Syarh Al-Jami' Al-Sagir susunan Al-Manawiy, disebutkan bahwa dari ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah bersabda :

Pentingnya belajar bahasa Arab memahami Al-Quran dan Al-Hadits serta kitab-kitab berbahasa Arab lainnya ditulis oleh Al-Kawi mengutip perkataan Umar bin Al-Khattab ra. Umar berkata:

أَخْصُوا عَلَى تَعْلِمِ الْلُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِّنْ دِينِكُمْ

Artinya : “*Hendaklah kalian tamak (kerajinan) mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu*”,³

Atas dasar itulah, maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab dan menguasainya. Bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersirat dan tersurat dari makna yang terkandung dalam Al-Quran. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi peserta didiknya agar mereka dapat termotivasi belajar bahasa Arab.

¹ Surah Az-Zukhruf: 43

² Terjemahan Al Quran Surah Az-Zukhruf: 43

³ Mualif, Ahmad. "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab." AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam. 1.1 (2019): 26-36.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini karena sudah maklum bahwa manusia adalah makhluk sosial dan pasti membutuhkan orang lain. Demikian juga peserta didik, Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu ia menaruh harapan terhadap guru, agar potensi yang ada pada anaknya dapat berkembang secara optimal.⁴

Guru juga memiliki tugas yang tidak ringan, bukan hanya menyampaikan materi atau pelajaran di kelas, selain itu guru juga dituntut berperan aktif dalam memotivasi siswa dalam belajar. Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas (kreator dan motivator), pembangkit pandangan, dan aktor. Sebagaimana diterangkan dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. M. Ngalim Purwanto menjelaskan secara umum, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil peserta didik, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan serta motivasi sosial.⁵

Membicarakan pentingnya keberadaan motivasi dalam belajar, Netta Ayuna dalam *peran motivasi bagi siswa dalam proses belajar-mengajar* menjelaskan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi *Motivation is essential condition of learning*. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.⁶

Di sisi lain, bahasa arab sebagai bahasa yang hidup, baik berbentuk klasik atau kuno maupun yang modern (klasik, susah dipahami, modern, mudah dipahami),

⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018), 35

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 102

⁶ Netta, Ayuna. "Peran Motivasi Bagi Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 4.2, Oktober (2017): 23-34

mempunyai kegunaan yang penting dalam agama, ilmu pengetahuan dalam pembinaan dan pembentukan kebudayaan nasional, bahwa hubungan internasional. Namun orang yang belajar bahasa Arab mengeluh bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit (sukar) bahkan memandangnya sebagai momok. Hal demikian itu menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, khususnya pesantren, dimana banyak santrinya yang selama bertahun-tahun belajar bahasa Arab ternyata tidak bisa juga. Hal inilah yang membuat penulis perlu melakukan penelitian lebih dalam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan fokus kajian. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam mengeksplorasi makna, nilai, serta pengalaman subjektif para partisipan dalam konteks alami mereka. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berupaya mengungkap apa yang terjadi, tetapi juga bagaimana dan mengapa hal tersebut terjadi berdasarkan perspektif para pelaku sosial yang terlibat secara langsung.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengadopsi strategi triangulasi teknik untuk menjamin validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Tiga teknik utama yang digunakan meliputi: (1) observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti mengamati langsung interaksi, perilaku, serta dinamika sosial yang berlangsung di lingkungan penelitian, baik secara terbuka maupun tersembunyi; (2) wawancara mendalam (in-depth interview), yang dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menggali informasi dari para informan kunci secara lebih komprehensif dan reflektif sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka; serta (3) dokumentasi, yang mencakup pengumpulan berbagai dokumen tertulis, rekaman, maupun arsip yang relevan dengan konteks penelitian, sebagai bentuk data sekunder yang berfungsi memperkaya dan mengonfirmasi temuan dari dua teknik sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Al Amin yang terletak di Desa Rajun Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Bahasa Arab telah melaksanakan berbagai langkah untuk meningkatkan semangat belajar siswa di kelas VIII. Langkah-langkah tersebut mencakup perencanaan pengajaran, penggunaan alat bantu belajar, strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, evaluasi, cara memberikan dorongan, dan juga kerja sama dengan orang tua siswa. Semua ini menampilkan peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Diskusi ini akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan motivasi dan proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, bahasan hasil penelitian tersebut diuraikan sebagaimana berikut :

1. Upaya Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Pekerjaan dan kewajiban seorang guru sangat sulit dalam usaha membimbing siswa-siswinya agar menjadi individu yang utuh, beriman dan bertakwa, berakhhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keteladanan guru sebagai figur moral di sekolah juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2017) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai contoh dalam pembentukan akhlak mulia siswa di sekolah.⁷ Selain itu, mereka juga perlu memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, kepribadian yang kuat dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat serta negara. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, guru harus melaksanakan perannya dengan baik sebagai evaluator dan dalam berbagai fungsi lainnya.

Menjadi seorang guru bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelajaran bahasa Arab tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan disiplin ilmu lainnya, seperti nahwu dan shorf. Oleh karena itu, seorang guru bahasa Arab memegang peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam memotivasi siswa agar semangat belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab berbeda dari bahasa lain karena siswa perlu memahami tulisan bahasa Arab sebelum mereka membacanya, bukan sebaliknya. Ini disebabkan

⁷ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Konsep dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 21-24

oleh fakta bahwa bahasa Arab sering kali tidak memiliki syakal, dan tanda baca pada huruf terakhir sangat penting untuk memahami makna. Oleh karena itu, ilmu tata bahasa Arab yang dikenal dengan nahwu-shorf menjadi sangat krusial jika seseorang ingin memahami tulisan dalam bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa ilmu nahwu dan sharaf merupakan kunci untuk memahami kandungan makna dalam teks bahasa Arab, terlebih ketika teks tersebut tidak dilengkapi dengan harakat.⁸ Namun, jika tujuan seseorang adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*muhadhasah*), hanya mengandalkan tata bahasa tidaklah mencukupi.

Guru bahasa Arab di MTs Al Amin berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dengan berbagai tindakan. Beliau mengajar bahasa Arab, membimbing siswa dalam mengerjakan latihan-latihan dari buku, melatih kemampuan berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, serta mengevaluasi kemajuan belajar mereka. Dalam proses ini, guru membantu siswa memahami materi yang sulit, membangun kompetensi berbahasa (*maharah*), dan menguasai materi pelajaran standar. Untuk mengukur kompetensi berbahasa Arab, guru melakukan tes pada empat kemampuan dasar: membaca (*maharah al-qiro'ah*), berbicara (*maharah al-kalam*), mendengarkan (*maharah al-istima'*), dan menulis (*maharah al-kitabah*).

Tujuan guru bahasa Arab dalam melatih *maharah al-qiro'ah* (kompetensi membaca) adalah agar siswa terampil membaca teks bahasa Arab. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: menugaskan siswa bernama Moh. Insan Kamil untuk membaca teks wacana dari *al-dars al-awwal*, meminta siswa lain membaca teks lanjutan tanpa harakat, dan memberikan contoh pembacaan yang benar dengan dialek yang tepat yang kemudian ditirukan oleh seluruh kelas. Dalam rangka membentuk *maharah al-kalam* (kompetensi berbicara), guru bahasa Arab menggunakan metode dialog berbahasa Arab dengan siswa dan memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran. Tindakan ini sekaligus berfungsi untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab secara lisan. Sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran memerlukan latihan keterampilan,

⁸ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din (Kebangkitan Ilmu-ilmu Agama)*, terj. H. Zainal Arifin Abbas, (Jakarta: Pustaka Amani, 2021), 40.

baik kognitif maupun motorik, guru menjalankan perannya sebagai pelatih dengan melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar berbicara bahasa Arab.

Guru bahasa Arab berupaya membentuk *maharah al-istima'* siswa dengan memanfaatkan speaker Bluetooth sebagai alat untuk memperdengarkan teks, sehingga siswa dapat melatih pemahaman pendengaran mereka. Sedangkan untuk *maharah al-kitabah*, guru memberikan latihan soal (*tadribat*) yang bersumber dari buku pegangan. Latihan menulis ini bertujuan untuk memperkuat penguasaan siswa terhadap aspek gramatikal (struktur kalimat dan bentuk kata) dan leksikal (*mufrodat*) yang sebelumnya telah diperkenalkan dalam materi membaca (*qiro'ah*).

Selain itu, guru bahasa Arab meminta dan membimbing siswa untuk menerjemahkan sendiri teks wacana dengan bantuan kosakata (*mufrodat*) yang telah disediakan. Tindakan ini merupakan implementasi peran guru sebagai pembimbing. Seluruh upaya guru bahasa Arab dalam memotivasi siswa belajar bahasa Arab juga didukung oleh perencanaan pengajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus.

2. Bentuk Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Guru berperan sebagai motivator untuk mendorong dan membimbing siswa dalam belajar serta berperilaku. Bentuk-bentuk motivasi yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab di MTs Al Amin untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam kaitan itu, ada beberapa cara dan bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTs Al Amin Rajun Pasongsongan Sumenep yaitu :

a. Nilai, Hadiah dan Pujian

Salah satu bentuk motivasi yang paling sering diterapkan oleh guru adalah pemberian nilai, hadiah, dan pujian. Guru memberikan penghargaan berupa nilai yang adil dan transparan untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar. Selain itu, pemberian hadiah kecil seperti pulpen atau

snack kepada siswa yang berprestasi semakin memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras.

Pemberian nilai yang transparan dan hadiah juga mendukung teori motivasi ekstrinsik, yang menyatakan bahwa penghargaan eksternal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sardiman A.M 2012).⁹ Hadiah dan pujian memberikan rasa penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi, sehingga mereka semakin bersemangat untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi mereka.

b. Saingan /Kompetisi

Guru di MTs Al Amin menciptakan suasana kompetitif yang sehat di dalam kelas. Pembagian siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan permainan kuis berantai merupakan strategi yang menarik minat siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pelajaran. Dalam kompetisi ini, siswa diberi poin untuk setiap jawaban benar dan kelompok pemenang diumumkan di akhir sesi. Hal ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa, seperti yang terlihat dari respon aktif mereka selama kuis berlangsung. Suasana kompetitif ini memberikan dorongan motivasi yang positif karena siswa merasa lebih dihargai dan tertantang untuk berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Kompetisi sehat seperti ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa saingan yang mendidik dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa (Desi and Ryan, 2020).¹⁰

c. Remedial

Penelitian ini menemukan bahwa guru memotivasi siswa dengan memberikan kesempatan ujian ulang atau remidi bagi mereka yang nilainya di bawah KKM. Kesempatan kedua ini membuat siswa merasa dihargai dan mendorong mereka untuk belajar lebih tekun. Seorang siswa mengungkapkan kegembiraannya atas kesempatan remidi yang membantunya memperbaiki nilai dan semangat belajar. Guru juga memberikan bimbingan tambahan sebelum remidi, menunjukkan bahwa tujuan ujian ulang bukan hanya evaluasi, tetapi juga motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Daftar peserta remidi dan foto pembelajaran sebelum ujian ulang mendokumentasikan keseriusan guru

⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 89

¹⁰ Deci, E.L., & Ryan, R.M. *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. Psychological Inquiry*, 11(2020) 227.

dalam membantu siswa mengatasi kekurangan mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa memberi kesempatan kedua untuk memperbaiki kesalahan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa (Uno hamzah 2021).¹¹

d. Umpam Balik

Umpam balik yang diberikan guru terhadap hasil belajar terbukti efektif dalam memotivasi siswa. Di MTs Al Amin, guru tidak hanya memberikan nilai, tetapi juga menjelaskan kesalahan siswa pada ulangan atau tugas secara detail, sehingga siswa memahami area yang perlu diperbaiki. Siswa merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki diri setelah menerima umpan balik. Seorang siswa menyatakan bahwa penjelasan guru setelah ulangan membantunya memahami kesalahannya dan menghindarinya di masa depan. Observasi selama pembelajaran mengkonfirmasi bahwa umpan balik guru sangat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperbaiki kesalahan secara langsung, menunjukkan pentingnya umpan balik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan umpan balik yang spesifik dan segera membantu siswa memahami kesalahannya dan meningkatkan motivasi untuk belajar lebih baik (Zaini, H., Muda, I., & Khoiri, A. 2020).¹²

e. *Education Punishment*

Guru juga menggunakan hukuman yang bersifat edukatif sebagai strategi untuk mengembangkan tanggung jawab dan disiplin belajar siswa, di samping memberikan motivasi positif. Hukuman ini dirancang bukan untuk memermalukan, melainkan untuk mengingatkan siswa agar tidak mengulangi kesalahan. Sebagai contoh, siswa yang lalai mengerjakan PR akan diminta menghafal kosakata baru atau menyusun kalimat dalam Bahasa Arab. Seorang siswa berbagi pengalamannya menghafal 10 kosakata karena tidak mengerjakan PR, dan ia memaknai hukuman tersebut sebagai pelajaran berharga untuk meningkatkan kedisiplinan. Reaksi siswa menunjukkan bahwa hukuman mendidik ini tidak menimbulkan stres, melainkan justru mendorong mereka

¹¹ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 64

¹² Zaini, H., Muda, I., & Khoiri, A. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020). 83-85

menjadi lebih fokus dan disiplin dalam pembelajaran. Penerapan hukuman yang mendidik ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa Hukuman yang bersifat mendidik bisa berupa tugas hafalan atau kerja tambahan yang justru menjadi pengalaman pembelajaran berharga (Zainal Aqib. 2020).¹³

Berdasarkan analisis sebelumnya, jelas bahwa beragam bentuk motivasi yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab di MTs Al Amin memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Kombinasi pemberian nilai, hadiah, puji, persaingan yang sehat, kesempatan ujian ulang, umpan balik yang membangun, serta hukuman yang mendidik secara sinergis menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, bertanggung jawab, dan disiplin dalam proses belajar, serta membantu mereka memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Guru Bahasa Arab berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyusun RPP yang sistematis, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar dan video pendek berbahasa Arab, serta implementasi pembelajaran keterampilan berbahasa secara bertingkat melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Lebih lanjut, guru juga aktif dalam melakukan evaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun kerja sama dengan orang tua sebagai bentuk dukungan dari luar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai motivator, guru menuntun anak didik, baik menyangkut proses belajar maupun tingkah laku. Jadi, pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransfer oleh guru melalui fungsinya sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, dan pendidik, perlu mendapatkan penguatan (*reinforcement*) melalui peran guru sebagai motivator. Bentuk motivasi yang diberikan guru bahasa Arab meliputi motivasi positif dan negatif yang bersifat mendidik. Guru memberikan nilai, hadiah, dan puji sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa. Suasana kompetitif juga diciptakan melalui kegiatan kuis kelompok.

¹³ Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa yang Kuat*. (Bandung: Yrama Widya, 2020). 91-93

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang nilainya belum tuntas untuk mengikuti ulangan ulang (remidi), disertai dengan bimbingan tambahan. Umpaman balik terhadap hasil belajar disampaikan secara langsung agar siswa mengetahui kekurangan mereka dan dapat memperbaikinya. Sementara itu, bentuk hukuman yang mendidik seperti tugas tambahan diberikan kepada siswa yang melanggar, dengan tujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Sesuai dengan perannya sebagai pendorong semangat, hendaknya hal tersebut dapat dioptimalkan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Al-Ghazali. (2021). Ihya Ulum al-Din (Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama) (I). Pustaka Amami.
- Al-Abrasyi, A. M. (2015). Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Kawiy, M. (2017). Urgensi Bahasa Arab dalam Studi Islam. Surabaya: Hikmah Press.
- Afifah, Vinda Prananingrum. “Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab.” Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI Malang, 4 Oktober 2020. Email: VindaVinda13@gmail.com.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2018). Manajemen Pendidikan dan Supervisi Instruksional. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudi, A. (2020). Media Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Wina Sanjaya. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zaini, H., Muda, I., & Khoiri, A. (2020). Umpaman Balik dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Motivasi Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 15(2), 123–132.